

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini di dalam komunikasi massa, baik media cetak maupun elektronik di Indonesia ini sudah demikian pesat. Informasi yang bisa di dapatkan dari media tidak hanya dari satu atau dua media saja melainkan banyak media yang ada di Indonesia. Media meliputi media cetak, media elektronik, dan media online. Media elektronik, khususnya televisi, saat ini memiliki persaingan yang sangat ketat bahkan sudah sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam penyampaian informasi.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. (Effendy,2007:9).

Dengan kata lain komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi oleh komunikator kepada komunikan, dengan adanya media atau channel sebagai alat yang menjembatani untuk sampainya pesan kepada komunikan, media dapat digunakan sebagai sarana apa saja tergantung pada jenis sifat serta kebutuhan dari ruang lingkup yang memungkinkan terjadinya komunikasi.

Televisi termasuk media yang sangat menarik dan mempunyai nilai khusus seperti keunggulan – keunggulan yang televisi miliki dibandingkan dengan media yang lainnya. Salah satunya keunggulan dari televisi menggabungkan antara dua unsur audio dan visual. Dengan adanya unsur tersebut televisi mempunyai daya Tarik yang tinggi bagi penggemarnya, bukan hanya mendengar atau membaca tapi mereka bisa melihat gambar dan objek di dalam televisi. Oleh karena itu televisi banyak menyiarkan program acara yang menarik dan yang pasti mempunyai ciri khasnya masing – masing.

Televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. (Riswandi,2009:1).

Dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat setiap stasiun televisi saling bersaing memproduksi program kreatif. Contohnya tayangan program *Religious, reality show, infotainment, talk show*, drama, berita dan masih banyak lagi program acara yang ada. Masyarakat kini semakin dimanjakan dengan beragam jenis program acara televisi yang dapat mereka pilih. Ada berbagai ragam program siaran televisi yang didasarkan pada jam tayangnya – siang hari, malam hari, atau bahkan larut malam ada juga yang didasarkan pada ragam isi tayangan misalnya : program drama, program nondrama, music, kuis, dan seterusnya, termasuk juga yang didasarkan pada jam tayang utama atau pada hari – hari tertentu dalam seminggunya.

Program hiburan terbagi dua, yaitu program drama dan nondrama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian drama dan nondrama.

Naratama dalam bukunya *Menjadi Sutradara Televisi* menjelaskan, bahwa program nondrama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari – hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Nondrama bukanlah suatu runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu format program non drama merupakan runtutan petunjuk kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, musik.

Kemudian Naratama menjelaskan bahwa program drama merupakan suatu format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah – kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas hidup dan fiksi atau imajinasi para khayalan kreatornya. Dalam buku (*Siaran Televisi Nondrama*, Rusman Latief dan Yusiatie utud,2015,6-7)

Jadi, jelas perbedaan program nondrama dan drama, nondrama tidak membutuhkan daya khayalan untuk memproduksi, bukan cerita yang direka – reka tetapi suatu kondisi realitas yang dikemas secara kreatif untuk dijadikan program yang menghibur wujudnya berupa pertunjukan dan aksi. Berbeda dengan drama yang lebih pada unsur cerita khayalan yang disusun menjadi suatu cerita yang menghibur.

Dengan perkembangan kreativitas industri program televisi, program hiburan nondrama dan drama seperti juga dengan program informasi dan hiburan tidak berdiri sendiri, tetapi dapat berada didunia karakter program tersebut, karena sifatnya yang menghibur. Kadang program itu tidak perlu lagi mempermasalahakan apakah drama atau nondrama, yang terpenting bagaimana para penonton dapat terhibur menyaksikan program tersebut. Hal ini sering terjadi pada program *reality show*, dimana program ini dikelompokkan dalam nondrama, tetapi karena diperlukannya sesuatu yang dapat menghibur, akhirnya ceritanya dan karakter pemainnya di setting dengan batasan sewajarnya supaya adegan yang ditampilkan dapat menghibur.

Format program nondrama yang terdiri dari hal – hal yang realistis dibagi dalam beberapa kategori, diantaranya music, permainan, reality show, talk show, dan pertunjukan. Program nondrama adalah format program yang sangat fleksibel, karena terdiri dari unsur drama jurnalistik yang dikombinasikan menjadi satu program. Demikian juga pendekatan drama atau nonfiksi dapat dimasukan sebagai pendukung program, sehingga kemampuan kreativitas untuk menghasilkan program ini merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Karena fleksibelnya program nondrama ini, sering dilakukan eksperimen suatu program dengan memasukan unsur dan nilai jurnalistik dan drama sebagai pendukungnya.

sinetron(sinema elektronik) atau populer disebut program drama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka, kata Drama diartikan cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Film dimaksud adalah film layar lebar yang sudah diputar dibioskop. Film tersebut ditayangkan lagi distasiun televisi. Kartun termasuk format program drama kartun (*cartoon*) adalah program televisi yang menggunakan animasi yang disebut film kartun.

Program informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton mealalui informasi. Program informasi terbagi dalam dua format, yaitu *hard news* dan *soft news*. Kedua jenis format program ini memiliki karakteristik berbeda satu sama lainnya, yaitu *Hard News* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran , karena sifatnya terikat waktu (*time concern*) agar diketahui oleh pemirsa. Hard news dibagi dalam tiga kelompok *Straight news*, *on the spor reporting*, *interview on air*. *Soft news* atau berita lunak adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*) namun tidak bersifat harus segera tayang (*timeless*). *Soft news* dibagi dalam enam kelompok yaitu *Current Affair*, *Magazine*, *infotainment*, *feature*, *documenter*, *sport*.

Program siaran tengah hari ini sangat cocok untuk acara pemberitaan dan keagamaan. Alasannya: pemberitaan di tunggu pemirsa karena mereka ingin tahu berbagai peristiwa sampai tengah hari. Acara keagamaan bisa berupa cerita – cerita film yang berlatarbelakang agama. Acara keagamaan dengan format *soft news* bisa disiarkan pada pagi subuh untuk agama islam dan ruang agama Kristen pada minggu pagi menjelang umat kristiani pergi ke gereja. Berita cuaca, berita pasar, kedaan tanaman pada musim tanam, dan kuis dapat menarik penonton pada jam – jam ini. Kaum ibu masih mempunyai waktu di sini. Sekitarnya mereka tidak bekerja di kantor, mereka bisa disuguhi program desain interior, pertamanan, jahit menjahit atau atau *modelling*, konsultasi pendidikan, konsultasi kesehatan, dan sinetron – sinetron serial.

Dengan berbagai macam program televisi yang ada di Indonesia membuat *audiens* memiliki efek menonton program acara yang di tayangkan di televisi. Beberapa jenis komunikasi dalam topik tertentu, telah menarik perhatian masyarakat tertentu dalam kondisi tertentu dan menghasilkan efek tertentu. (Bereslon,1948:1972),dalam buku (Denis McQuail, 2011:213).

Salah satu stasiun televisi swasta yaitu Trans TV memiliki banyak program – program acara yang menghibur, mendidik dan informative. Trans TV juga memiliki program – program realigi yang sangat menarik audiens misalnya islam itu indah, berita islami masa kini, mozaik islam dan lain – lain program realigi tersebut memiliki kelebihan masing – masing dalam menyampaikan informasi tentang agama islam. Salah satu acara unggulnya adalah berita Islami masa kini yang tayang di Trans tv, program acara ini tayang pada pukul 17:00 WIB dengan durasi 30 menit tayangan ini memiliki 6 presenter yaitu Teuku Wisnu, Shireen Sungkar, Zaskia Adyamecca, Hanung Bramantyo, Dude Herlino, Alyssa Soebandono, Sahrul Gunawan, dan Zee Zee Sahab. acara ini memberikan informasi tentang dunia islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadist Shahih Nabi Muhammad SAW (Trans TV.com).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

- 1) Bagaimana efek Menonton tayangan Program acara Berita Islami Masa Kini Di Trans TV.
- 2) Bagaimana Intensitas Menonton Ibu – ibu Rumah Tangga Lembang Baru1 RT 004/10 Sudimara Barat Ciledug, Kota

tangerang terhadap program Berita Islami Masa Kini di Trans TV.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka dirumuskan masalah penelitian yang diajukan yaitu, “Efek Menonton Tayangan Program Berita Islami Masa Kini Terhadap Intensitas Menonton Ibu – ibu Rumah Tangga RT004/10 Lembang Baru 1 Sudimara Barat Ciledug, Kota Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

1. Menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori dan prakteknya langsung di dalam industry pertelevisian.
2. Menambah wawasan serta pemahaman penulis tentang suatu program acara yang berkualitas.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dibidang pertelevisian.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pelaku pertelevisian untuk menghadirkan tontonan yang berkualitas bagi masyarakat dan dapat memberikan persepsi positif bagi pemirsa televisi.